

**PARIWISATA BERBASIS BUDAYA: TREN DAN GAP DALAM
PENGEMBANGAN WISATA PERKOTAAN DI REJOWINANGUN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

Fahrina Puji Aulia

NIM 20102030047

Pembimbing:

Ahmad Izudin, M.Si.

NIP. 19890912 201903 1 008

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-168/Un.02/DD/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : PARIWISATA BERBASIS BUDAYA TREN DAN GAP DALAM PENGEMBANGAN WISATA PERKOTAAN DI REJOWINANGUN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAHRINA PUJI AULIA
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030047
Telah diujikan pada : Senin, 22 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65b36a1b40276



Penguji I
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65b322e41ea4d



Penguji II
Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65b3386b24abd



Yogyakarta, 22 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b6f6e5a4868

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahrina Puji Aulia
NIM : 20102030047
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pariwisata Berbasis Budaya: Tren dan Gap Dalam Pengembangan Wisata Perkotaan Di Rejowinangun** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Januari 2024



Fahrina Puji Aulia

20102030047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

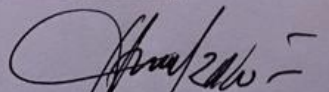
Nama : Fahrina Puji Aulia
NIM : 20102030047
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pariwisata Berbasis Budaya: Tren dan Gap Dalam Pengembangan Wisata Perkotaan Di Rejowinangun

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

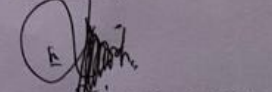
Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 12 Januari 2024

Pembimbing,


Ahmad Izudin, M.Si.
NIP. 19890912 201903 1 008

Mengetahui:
Ketua Prodi,


Siti Aminah, S.Sos.I, M. Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

ABSTRAK

Meskipun pariwisata perkotaan telah menjadi konsen pemerintah Kota Yogyakarta sebagai pusat peradaban dan kebudayaan, masih ditemukan kelemahan dalam pengembangan tren pembaruan dalam daya tarik wisata baru dan gap/celah yang dapat dioptimalisasikan dan dapat dikembangkan kembali sebagai destinasi wisata. Fenomena ini peneliti temukan di Kampung Wisata Rejowinangun sebagai destinasi wisata yang terdiri dari kluster budaya, keterampilan, herbal, kuliner, dan agro. Atas dasar fenomena tersebut, studi ini hadir untuk mengeksplorasi tren pengembangan pariwisata perkotaan dan mencari celah baru yang dapat dikembangkan menjadi pariwisata berbasis budaya (*tangible* dan *intangible*). Studi ini dikerjakan melalui pendekatan studi kasus dan peneliti telah melakukan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi terhadap 11 informan. Berdasarkan data yang dihimpun dan diinterpretasikan, peneliti menemukan beberapa temuan penting yang dibagi ke dalam dua aspek. Aspek pertama, peneliti berhasil menemukan tren pengembangan pariwisata perkotaan di Rejowinangun. Pertama, kebudayaan merupakan kluster yang berkembang pesat dibandingkan empat kluster lainnya. Kedua, kurangnya perhatian terhadap branding produk di kluster kerajinan. Ketiga, pengembangan pariwisata mampu mendorong kemunculan usaha baru bagi anggota kluster. Aspek kedua, peneliti juga menemukan bahwa terdapat gap yang dapat dikembangkan oleh pengelola pariwisata perkotaan di Rejowinangun. Pertama, upaya branding produk kerajinan berpotensi unggul karena bernilai edukasi. Kedua, keberadaan UMKM lokal akan lebih dikenal publik apabila pengelolaannya terkemas secara sistematis. Oleh karena itu, adanya pengembangan pariwisata perkotaan penting dengan memperhatikan kekuatan partisipasi sosial dalam memadukan elemen atraksi, aksesibilitas, dan amenitas destinasi wisata. Pada kenyataannya, masyarakat Rejowinangun memiliki kecenderungan mengembangkan pariwisata yang bernilai budaya dibandingkan kluster lainnya. Selain itu terdapat hasil temuan lain bahwa bahwa aspek partisipasi pada pemuda kurang dikarenakan lebih berfokus pada urusan masing-masing. Dalam studi ini, peneliti merekomendasikan bahwa pemerintah lokal dalam menanggapi isu yang sama perlu menambahkan konsep DMS (*Destination Management System*) sebagai bagian integrasi dalam pengembangan pariwisata perkotaan di lokasi yang berbeda.

Kata Kunci: Pengembangan pariwisata perkotaan Rejowinangun, pariwisata berbasis budaya, destinasi wisata baru, wirausaha lokal.

ABSTRACT

Although urban tourism has transform a concern of the government of Yogyakarta City as a center of civilization and culture, there are still weaknesses in the development of renewal trends in new tourist attractions and gaps that can be optimized and redeveloped as a tourist destination. Research found this phenomenon in the Rejowinangun as a tourist destination consisting of cultural, skills, herbal, culinary, and agro. On the basis of this phenomenon, this study is present to explore the trend of urban tourism development and look for new gaps that can be developed into tourism-based culture (tangible and intangible). This study is conducted through a case study approach, and the researcher has conducted in-depth interviews, field observations, and documentation with eleven informants. Based on the data collected and interpreted, the researcher found several important findings that are divided into two aspects. In the first aspect, the researcher managed to find the trend of urban tourism development in Rejowinangun. Firstly, culture is a cluster that is developing rapidly compared to the other four clusters. Secondly, there is a lack of attention to product branding in the craft cluster. Thirdly, tourism development can encourage the emergence of new businesses for cluster members. In the second aspect, researchers also found that there are gaps that can be developed by urban tourism managers in Rejowinangun. Firstly, branding efforts for craft products have the potential to excel because of their educational value. Secondly, the existence of local micro, small, and medium enterprises (MSMEs) will be better recognized by the public if their management is systematically organized. Therefore, it is important to develop urban tourism by paying attention to the strength of social participation in combining the elements of attractions, accessibility, and amenities of tourist destinations. In reality, the Rejowinangun community has a tendency to develop tourism with cultural value compared to other clusters. Apart from that, there are other findings that the participation aspect of young people is lacking because they are more focused on their own affairs. In this study, the researcher recommends that the local government, in responding to the same issue, add the concept of DMS (Destination Management System) as an integration part in urban tourism development in different locations.

Keyword: Urban tourism developments, Rejowinangun, tourism-based culture, new tourist destination, local enterprises.

HALAMAN MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang bisa kau ceritakan.”

(Boy Candra)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrobbil'alamin

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang luar biasa kepada saya dengan memberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu. Sholawat serta salam tak lupa saya sanjungkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang syafaatnya dinantikan di hari akhir kelak.

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, *Bismillahirrahmanirrahim* skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater tercinta program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu tercinta yang masih sabar mendidik saya sampai saat ini, dan kepada saya sendiri yang telah berhasil sampai pada titik sekarang. Terakhir kepada Kampung Wisata Rejowinangun Yogyakarta yang telah bersedia menjadikan tempat penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW serta keluarganya, para sahabatnya, dan para pendahulu kita, semoga kita dapat berkumpul bersamanya di hari akhir kelak.

Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, terutama kepada dosen pembimbing saya. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih banyak kepada Pak Ahmad Izudin, M.Si. yang telah membimbing saya dengan penuh sabar dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, beserta staff dan jajarannya.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Hj. Marhumah, MPd, beserta staff dan jajarannya.
3. Siti Aminah S.Sos.I., M.Si. selaku kepala Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
4. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah memberikan nasihat dalam hal akademik.

5. Ahmad Izudin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah mengarahkan saya sehingga pada kesempatan ini skripsi dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman menarik bagi saya.
7. Orang tua peneliti, Bapak dan Ibu berkat doa yang tak pernah putus, dukungan yang selalu diberikan serta nasehatnya sampai peneliti dapat menyelesaikan studi ini.
8. Kakak saya Muhammad Fakhrur Rozy An-Nur yang selalu mensupport dan memberikan semangat berupa uang saku tambahan. Adik saya Cahyani Laela Ramadzany yang selalu menghibur dan merepotkan saya selama di tanah perantauan.
9. Partner saya Ikhsan Mukhsinin yang selalu mensupport dan menemani selama bimbingan berlangsung.

Skripsi ini merupakan sebuah karya ilmiah yang ditulis sejak Oktober 2023 didalamnya menjadi saksi atas kurang lebih empat tahun perjuangan mendapatkan gelar S1. Peneliti menyadari adanya keterbatasan pengetahuan akan penulisan skripsi ini sehingga masih terdapat kekurangan. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga penelitian ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi para pembaca. *Aamiin ya Robbal Alamin.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kajian Teori	11
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II PROFILING PARIWISATA PERKOTAAN	26
DI KELURAHAN REJOWINANGUN	26
A. Regulasi Pengembangan Pariwisata	26
1. Kebijakan Nasional	27
2. Kebijakan Daerah	30
3. Kebijakan Lokal	32
B. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Rejowinangun	33
C. Pelaku Pengembangan Kampung Wisata Rejowinangun	34
1. Profil dan Demografi Rejowinangun	35
2. Aktor-Aktor yang terlibat dalam Pengelolaan Wisata Rejowinangun	39
3. Peta Kampung Wisata	44

BAB III HASIL PENELITIAN.....	47
A. Tren Pengembangan Pariwisata Perkotaan	47
1. Arah Kebijakan Pengembangan Pariwisata Perkotaan.....	51
2. Partisipasi-Kolaboratif dalam Pengembangan Aset Lokal	54
3. Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Keistimewaan.....	58
4. Klustering Aset Lokal dalam Pengembangan Pariwisata	61
B. Pengembangan Potensi Lokal sebagai Promosi Pariwisata Perkotaan	75
1. Penjelasan Celah/Gap Lokal dalam Mempromosikan Aset Pariwisata..	77
2. Penguatan Kapasitas Individu	95
3. Cultural Heritage: Tangible dan Intangible	96
C. Analisis dalam Tren Pengembangan Pariwisata Perkotaan	100
1. Respon atas Kebijakan Pengembangan Pariwisata Perkotaan	101
2. Optimalisasi Pengembangan Aset Lokal	105
3. Dana Keistimewaan: Upaya Mewujudkan Kota Budaya dan Pariwisata	109
4. Pemanfaatan Aset Lokal dalam Pengembangan Pariwisata	110
D. Potensi Lokal sebagai Promosi Pariwisata Perkotaan.....	112
1. Promosi Aset Pariwisata Perkotaan	113
2. Penguatan Kapasitas Individu Pengelola Daya Tarik Wisata Perkotaan	116
3. Wisata Berbasis Budaya: Mungkinkah?.....	117
E. Implikasi Penelitian dalam Pengembangan Pariwisata Perkotaan.....	117
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN.....	120
DAFTAR PUSTAKA	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bagan Implikasi Teori CBT	13
Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kelurahan Rejowinangun Yogyakarta.....	38
Gambar 3. 1 Jamu Khas Rejowinangun.....	69
Gambar 3. 2 Laman Promosi Paket Wisata di Website Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta	77
Gambar 3. 3 Pamflet promosi studi tiru kluster herbal di Instagram Kampung Wisata Rejowinangun	83
Gambar 3. 4 Peresmian Landmark oleh Program CSR Adira Finance	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Peta Kecenderungan Riset.....	10
Tabel 1. 2 Identifikasi Informan.....	22
Tabel 2. 1 Struktur Organisasi Kampung Wisata Rejowinangun.....	40
Tabel 2. 2 Pembagian Kluster Wisata Rejowinangun	44
Tabel 3. 1 Guide Data Temuan Lapangan	50
Tabel 3. 2 Gelar Seni dan Pentas Ketoprak Kluster Budaya.....	64
Tabel 3. 3 Showroom milik anggota Kluster Kerajinan.....	67
Tabel 3. 4 Usaha Keripik Kentang Hj. Karti	71
Tabel 3. 5 Greenhouse Dewaponik	75
Tabel 3. 6 Pemetaan Sumber Website Aktivitas Branding.....	87
Tabel 3. 7 Pemetaan Kluster dan Branding.....	89
Tabel 3. 8 Cultural Heritage Tangible Rejowinangun.....	99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meskipun Rejowinangun menjadi kawasan wisata perkotaan, kontrol dan manajemen sumber daya baik alam maupun manusia masih menimbulkan keterbatasan pengembangan aset dan potensi.¹ Padahal wisata perkotaan kian meningkat dan menjadi tren untuk dikembangkan walaupun bukan objek wisata alam.² Data mencatat bahwa terjadi peningkatan wisatawan mancanegara di Indonesia kurang lebih 250,33 persen di tahun tersebut.³ Sebagai bagian dari kontrol kebijakan pemerintah Kota Yogyakarta, Wisata Rejowinangun sejatinya menyediakan beragam potensi yang masuk dalam kluster budaya, kerajinan, herbal, kuliner, dan agro. Tahun 2018, wisata ini menjadi kampung wisata kedua terbaik se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan termasuk dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Yogyakarta tahun 2016-2026, yaitu Masterplan Pengembangan *Eco-district*. Wisata ini memiliki komitmen pada aspek partisipasi aktif masyarakat, stakeholder, dan manajemen pariwisata.⁴ Namun peneliti menemukan bahwa potensi dalam

¹ Ani Wijayanti, "Strategi Pengembangan Wisata Malam Berbasis Perkotaan Di Kota Yogyakarta," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 1, no. 8 (2022): 296.

² Sadar Pakarti Budi, "Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Perkotaan Studi Kasus Jakarta," *University Research Colloquium* 4, no. 1 (2015): 174–180; Endah Tisnawati et al., "Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Wisata Rejowinangun," *INERSIA: INformasi dan Ekspose hasil Riset teknik Sipil dan Arsitektur* 15, no. 1 (2019): 1–11.

³ BPS, *Kunjungan Wisatawan Mancanegara Pada Juni 2023 Tumbuh 119,64 Persen Bila Dibandingkan Bulan Yang Sama Pada Tahun Lalu Dan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional Pada Juni 2023 Naik 10,66 Persen* (Jakarta, 2023).

⁴ Tisnawati and others; Budi, "Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Perkotaan Studi Kasus Jakarta."

wisata tersebut masih mengalami kendala terutama pada aspek tren dan gap pengembangan wisata perkotaan. Sementara itu, parameter keberhasilan kawasan wisata salah satunya ditentukan oleh pemanfaatan potensi daerah. Yang mana pengaruhnya sangat dirasakan komunitas lokal yang terserap dalam sub-sektor industri pariwisata.⁵ Dengan pemetaan tren yang berkembang di Rejowinangun, peneliti merasa bahwa pencarian celah baru untuk pengembangan destinasi wisata perkotaan diperlukan. Strategi pembangunan ini dapat diwujudkan dengan *eco-culture*, yakni pelestarian situs budaya dengan memperhatikan potensi dan budaya lokal oleh partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan aset secara efektif.⁶ Untuk itu, studi ini hadir sebagai nuansa baru dalam pemetaan kluster wisata perkotaan yang fokus menawarkan kebaruan pengembangan potensi dalam membranding kembali kawasan wisata perkotaan berbasis budaya. Sejalan dengan itu, membranding wisata yang bersifat edukatif akan lebih efektif dalam menaikkan kualitas dan memperkenalkan ikon wisata kepada khalayak.⁷

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

⁵ Rizal Kurniansah and Muhammad Sultan Hali, 'Kajian Potensi Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram NTB', *Media Bina Ilmiah*, 13.2 (2018), 925–30; Yeti Yudiyanti, 'Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Yogyakarta Dalam Membangun Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)', 2014, 30; Ida Susi Dewanti and Adi Soeprapto, "Pengembangan Pariwisata Perkotaan Berbasis Komunitas : Studi Pada Kampung Wisata Dipowinatan Yogyakarta," *Jurnal Administrasi Bisnis (JABis)* 17, no. 1 (2019): 58–66.

⁶ Wijayanti, "Strategi Pengembangan Wisata Malam Berbasis Perkotaan Di Kota Yogyakarta"; Eko Nusantoro, "Optimalisasi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Lingkungan Bekerja," *Edukasi* 14, no. 1 (2020): 1–12.

⁷ Nuryanti Mustari et al., "Branding Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Majene," *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 2 (2021): 282–293; Anisatul Auliya, "Strategi Perencanaan Pariwisata Perkotaan Menggunakan Soar Model: Studi Kasus Kota Depok, Jawa Barat," *Jurnal Hospitality dan Pariwisata* 5, no. 2 (2019): 62–75; Budi, "Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Perkotaan Studi Kasus Jakarta."

Dalam pengembangan pariwisata perkotaan harus memperhatikan beberapa aspek. Pertama, pariwisata perkotaan harus mampu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Sebagai *leading sector of industries*, pariwisata perkotaan merupakan sektor unggulan yang memiliki implikasi terhadap peningkatan pendapatan, membuka lapangan kerja baru, dan aset lokal yang lebih bermanfaat bagi masyarakat di kawasan wisata.⁸ Kedua, pariwisata perkotaan berpotensi sebagai sektor unggulan dalam pembangunan sosial dengan membranding kawasan wisata secara *valuable* dan atraktif bagi para wisatawan baik lokal, nasional, dan internasional. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Prayudi dan Herastuti, mereka mengkaji bahwa video profil dan brosur dapat menarik minat para wisatawan untuk datang ke kawasan wisata unggulan.⁹ Ketiga, kredibilitas wisatawan berpengaruh terhadap kemajuan pariwisata dengan melihat dari aspek, seperti (a) daya tarik berupa aktivitas bermanfaat yang bersifat edukatif-inovatif serta bernilai konservasi. (b) Bernilai ekonomi sehingga mampu mendorong peningkatan ekonomi yang kreatif. (c) Menciptakan kepuasan pada semua pihak karena pembangunan yang terintegrasi dan holistik. (d) Menciptakan akomodasi untuk memudahkan wisatawan dalam menikmati tujuan destinasi. (e) Menyediakan amenities sebagai investasi bidang transportasi terhadap kemudahan akses wisatawan. (f) Mampu meningkatkan

⁸ Sukarno Wibowo, Odang Rusmana, and Zuhelfa Zuhelfa, "Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism," *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan* 1, no. 2 (2017): 83–89.

⁹ Prayudi Prayudi and Heti Herastuti, "Branding Desa Wisata Berbasis Ecotourism," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 16, no. 3 (2020): 227.; Djarot Heru Santosa, Hendrokumoro, and Moh Masrukhi, 'Model Pendampingan Pengelolaan Dan Penguatan Branding Desa Wisata Menuju Kemandirian Ekonomi Masyarakat', *Riau Journal of Empowerment*, 5.3 (2022), 197–207

pendapatan masyarakat lokal. Untuk itu, semakin banyak wisatawan berkunjung, maka semakin banyak jumlah pendapatan masyarakat lokal yang terserap sub-sektor industri pariwisata.¹⁰ Keempat, agar sebuah program pembangunan wisata berjalan baik, pengelola objek wisata perlu menghindari kendala, seperti (a) konflik kepentingan yang cenderung terjadi antar pihak profesional dengan komunitas lokal, dapat karena habit, kekuatan, bahkan kekuasaan penuh. (b) Diperlukan peningkatan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona untuk menumbuhkan motivasi dalam berpartisipasi penuh pada prosesnya. (c) Mensosialisasikan program agar efektif dan efisien melalui penerapan Sapta Pesona dengan baik. (d) Memformalitkan pengembangan wisata perkotaan melalui pembuatan peraturan daerah untuk menetapkan event-event pariwisata.¹¹

Di tengah perdebatan studi yang ada, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan beragam studi yang telah disebutkan dengan fokus pada tren dan gap dalam pengembangan wisata perkotaan. Studi yang memahami tentang pengembangan wisata perkotaan selama ini masih terbatas pada aspek ekonomi,

¹⁰ Andry Kurniawan Saputra and Andri Kurniawan, "Peran Sektor Pariwisata Dalam Perekonomian Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 10, no. 1 (2009): 19–26; Elsa, "Peran Pariwisata Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat," *Jurnal Spasial* 3, no. 1 (2017); Andi Oktami, "Pengembangan Pariwisata Perkotaan Tamendao Berbasis Masyarakat Di Kota Gorontalo," *Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama (JINSA)* 02 (2022): 58–69; Danar Adi Nugroho and Siti Malkhamah, "Manajemen Sistem Transportasi Perkotaan Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Transportasi Darat* 20, no. 1 (2018): 9; Anggita Permata Yakup, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Di Indonesia," *Universitas Airlangga Surabaya* (2019).

¹¹ Okta Hadi Nurcahyono, "Kapasitas Komunitas Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Pedesaan," *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi* 1, no. 1 (2017): 42; Dina Mayasari and Soeswoyo, "Peningkatan Kualitas Masyarakat Melalui Sosialisasi Sadar Wisata Dan Sapta Pesona," *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata* 2, no. 1 (2020): 2020; Elsa, "Peran Pariwisata Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat"; Wibowo, Rusmana, and Zuhelfa, "Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism."

branding, kredibilitas, dan manajemen pariwisata. Akan tetapi, penelitian ini memberikan nuansa baru pada aspek pemetaan potensi berbasis tren dan gap yang selama ini hampir terlupakan atau mendapat kurang perhatian lebih.

Berdasarkan kecenderungan studi di atas, penelitian ini berusaha untuk memetakan kembali potensi wisata perkotaan yang dibagi menjadi dua tujuan. Pertama, peneliti mencoba menguraikan tren pengembangan wisata perkotaan berbasis budaya. Kedua, peneliti mencoba mengidentifikasi gap/celah yang berpotensi untuk pengembangan wisata perkotaan. Pada hakikatnya pembaruan tren wisata yang menarik yakni bersifat aktif dan mengandung unsur edukasi.¹² Namun keberhasilan tersebut menimbulkan sifat meniru, komersialisasi, dan sikap materialistik dalam pembangunan pariwisata yang berpotensi menghasilkan dampak negatif. Akan tetapi, penerapan metode tersebut menjadi celah yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan tren pariwisata dalam mensejahterakan masyarakat pengelolanya. Hal ini berdampak pada terciptanya modernisasi keluarga, seperti pelaku toko cendera mata, pengrajin tangan, dan pengelola hotel atau *homestay* di kawasan wisata. Kedua, peningkatan wawasan dan etika masyarakat lokal karena melayani wisatawan yang datang. Ketiga, dapat berinvestasi di berbagai usaha bidang lain berbasis kepariwisataan.¹³ Pada aspek yang lain jika tidak mampu mengelola aset lokal, maka kesejahteraan,

¹² Yakup, Ardi Surwiyanta, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Dan Ekonomi," *Media Wisata*, 2021.

¹³ Malliga Marimuthu, Retno Dewanti, and Wisnu Bawa Tarunajaya, "Community Based Tourism And Creative Economy: Repositioning To Strategies Recover In Post Covid Era," *Iccd* 3, no. 1 (2021): 48–51; Gatut Murniatmo, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Dan Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta," *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* 53, no. 9 (1994): 1689–1699; Surwiyanta, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Dan Ekonomi."

keadilan, dan pembangunan berkelanjutan tidak tercapai. Akibatnya berpengaruh pada struktur sosial dan ekonomi daerah, seperti pertukaran nilai budaya akibat interaksi langsung dan berpotensi merusak nilai-nilai budaya jika tidak dicermati.¹⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membatasi masalah dalam kajian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tren pengembangan wisata perkotaan di Rejowinangun?
2. Bagaimana gap/celah yang berpotensi untuk pengembangan masyarakat Rejowinangun?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan melihat acuan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua. Pertama, menguraikan tren pengembangan wisata perkotaan di Rejowinangun. Kedua, mengidentifikasi gap/celah yang berpotensi untuk pengembangan masyarakat di Rejowinangun. Lalu, kegunaan penelitian ini dipetakan menjadi empat. Pertama, kontribusi teoritis yang mana kawasan wisata perkotaan tidak hanya mengeksplorasi destinasi wisata, tetapi juga memberikan celah dalam meningkatkan

¹⁴ I Wayan Tagel Sidarta, 'Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi Masyarakat (Denpasar-Bali)', 2002, pp. 1-145; Surwiyanta, Nurcahyono, "Kapasitas Komunitas Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Pedesaan."

perekonomian, branding, kredibilitas, dan manajemen pariwisata. Hal ini memberikan ruang kepada masyarakat lokal sebagai *agen of change* dalam mengembangkan kawasan wisatanya. Kedua, pembangunan pariwisata sebagai *best practical approach* dapat dikembangkan melalui pemberdayaan berbasis komunitas sehingga mampu memperkuat masyarakat lokal dalam pembangunan. Ketiga, kontribusi ikatan komunitas dan kebijakan yang menjadikan pengembangan wisata sebagai katalisator dalam pembangunan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengeksplorasi pengembangan wisata perkotaan dengan melihat kontribusi masyarakat lokal dan stakeholder pada pengembangan wisata berbasis budaya. Keempat, kontribusi teknis dan keterbaruan metode penelitian dikembangkan melalui identifikasi tren dan gap terhadap potensi pengembangan wisata perkotaan berbasis budaya. Oleh karena itu, kekuatan partisipasi individu dan komunitas berperan penting dalam pengembangan wisata perkotaan.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti meninjau kajian ini dengan empat literatur yang relevan dengan tren dan gap dalam pengembangan wisata perkotaan. Pertama, pengembangan pariwisata memiliki *impact* terhadap kegiatan ekonomi. Sebagaimana pariwisata memberikan pengaruh positif dalam menggerakkan sistem perekonomian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Data mencatat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia mencapai 5.189,43 juta dari 1.062,79 juta wisatawan dengan artian ada peningkatan lebih kurang 250,33 persen di tahun

tersebut.¹⁵ Sementara itu, data juga menunjukkan bahwa DIY sebagai salah satu destinasi wisata terbesar di Indonesia memiliki jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 13.749 ribu wisatawan mancanegara melalui pintu masuk *Yogyakarta International Airport* (YIA).¹⁶ Dengan peningkatan jumlah wisatawan mancanegara tersebut, ada potensi ekonomi yang berkembang sehingga dapat berimplikasi terhadap pendapatan masyarakat lokal. Dampak lainnya, antara lain penciptaan lapangan kerja, redistribusi pendapatan, permintaan-penawaran pasar meningkat dan berpengaruh terhadap produksi ekspor-impor serta menimbulkan eksploitasi aktif terhadap skala ekonomi perusahaan nasional. Dengan ini korelasi data dengan hipotesis pola hubungan kausalitas pertumbuhan pada pariwisata (*tourism-led economic growth hypothesis*) menganggap bahwa ekspansi pariwisata mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.¹⁷

Kedua, branding pariwisata melalui *City branding* efektif dilakukan dalam pengembangan wisata yang memperlihatkan identitas dan karakteristik dari suatu wilayah sehingga menciptakan keunggulan komparatif. Konsep ini mampu merepresentasikan bahwa kawasan wisata menjadi *tourist gaze*, sebagaimana teori yang dikemukakan oleh John Urry.¹⁸ Strategi ini cocok diterapkan pada

¹⁵ BPS, *Kunjungan Wisatawan Mancanegara Pada Juni 2023 Tumbuh 119,64 Persen Bila Dibandingkan Bulan Yang Sama Pada Tahun Lalu Dan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional Pada Juni 2023 Naik 10,66 Persen*.

¹⁶ BPS, "Perkembangan Pariwisata D . I . Yogyakarta Maret 2023," no. 55 (2023): 1–12.

¹⁷ Marimuthu, Dewanti, and Tarunajaya, "Community Based Tourism And Creative Economy: Repositioning To Strategies Recover In Post Covid Era"; Aditama A Mussadad et al., "Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia," *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen* 2, no. 1 (2019): 73–93; Muhammad Afdi Nizar, "Tourism Effect on Economic Growth in Indonesia," *Munich Personal RePEc Archive (MPRA)* 7, no. 65628 (2015): 1–25.

¹⁸ John Urry, *Tourist Gaze 3.0* (London: SAGE Publication Std, 2002).

pembangunan perkotaan yang memperhatikan *image*, *attraction*, *infrastructure*, dan *people marketing*. “*Wonderful Indonesia*” adalah contoh dari identitas industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Untuk itu, *city branding* akan lebih menarik para wisatawan apabila dibentuk dalam visualisasi, seperti video promosi dan infografis.¹⁹

Ketiga, kredibilitas dalam kualitas dan mutu yang baik akan menciptakan kredibilitas dari wisatawan. Adapun komponen yang menjadi penilaiannya, seperti *Attraction* (atraksi), *Accessibility* (aksesibilitas), dan *Amenity* (amenitas) yang ditawarkan. Apabila ketiga elemen telah terpenuhi maka kepuasan wisatawan terhadap destinasi wisata meningkat dan citra pariwisata juga terbangun. Elemen-elemen tersebut menjadi indikator pada langkah kebijakan program dan promosi pemerintah di masa mendatang.²⁰

Keempat, manajemen pariwisata diperlukan agar terstruktur dalam proses pertumbuhan wisata mencakup aktivitas branding terhadap objek wisata, peningkatan pembangunan infrastruktur kepariwisataan, dan aksesibilitas. Adanya kebijakan *sustainable tourism*, menjadikan manajemen pariwisata sebagai modal untuk membranding suatu daerah dengan destinasi yang ada. Oleh karena itu diperlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat lokal, dan stakeholder terkait dalam pembangunan pariwisata berbasis perkotaan.²¹

¹⁹ Afrila Mulyati Siregar and Andriani Kusumawati, ‘City Branding and The Tourist Gaze: Pengembangan Wisata Kota’, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2020, 14–23; Fathinnah, Rochani, and Karmilah, Satria and Fadillah; Sri Endah Nurhidayati, “Community Based Tourism Sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan,” *Media Masyarakat Kebudayaan dan Politik* 10, no. 3 (2012): 191–202.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Made Antara, “Comparison of Four Patterns of Management of Coastal Tourism Destinations in Bali-Indonesia,” *E-Journal of Tourism* 3, no. 1 (2016): 1–13.

Tabel 1. 1 Peta Kecenderungan Riset

Isu	Eksplanasi	Referensi Utama
Ekonomi	Pariwisata berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.	<i>Marimuthu, Dewanthi, and Tarunajaya,</i>
Branding	<i>City branding</i> sejalan dengan teori <i>tourist gaze</i> efektif digunakan dalam membranding pengembangan wisata perkotaan.	<i>Satria dan Fadillah, Fathinnah, John Urry</i>
Kredibilitas	Kredibilitas wisatawan terbentuk karena ada rasa kepuasan, yang tersorot pada <i>Attraction, Accessibility, Amenity.</i>	<i>Mussadad</i>
Manajemen Pariwisata	Indikator keberhasilan pengembangan pariwisata salah satunya terletak pada tata kelola yang terstruktur.	<i>Made Antara</i>

Berdasarkan keempat kecenderungan literatur di atas, penelitian ini memiliki keterbaruan dalam mengeksplorasi pemetaan potensi berbasis tren dan gap pada pengembangan wisata perkotaan. Oleh karena itu, peneliti menguraikan kembali konsep pembangunan pariwisata perkotaan dengan pendekatan teori *Community Based Tourism* (CBT) dalam membuktikan hipotesis yang diajukan sebelumnya.

E. Kajian Teori

Landasan teori digunakan sebagai acuan dalam berpikir terhadap objek kajian yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan teori CBT dalam menguraikan persoalan pengembangan wisata perkotaan yang selama ini masih terbatas pada aspek ekonomi, branding, kredibilitas, dan manajemen pariwisata berbasis masyarakat—sehingga muncul beberapa asumsi, seperti kurangnya branding Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM), sarana transportasi belum mendukung, dan pengembangan *eco-green* yang kurang maksimal. Masalah ini bisa muncul karena beberapa faktor, seperti kolaborasi yang terbatas akibat dari karakter masyarakat perkotaan yang cenderung individualis. Untuk itu, teori CBT digunakan untuk mengetahui standar kelayakan dalam pengembangan wisata perkotaan berbasis budaya di Rejowinangun.²²

Apabila parameter keberhasilan pengembangan wisata ditentukan dari sisi pemanfaatan potensi lokal sampai bernilai ekonomi, maka kearifan lokal menjadi aset khas dalam mengembangkan suatu daerah. DIY satu dari beberapa provinsi yang memiliki industri pariwisata dengan keanekaragaman budaya. Perkembangannya dikemas sesuai wisata perkotaan yang menyajikan budaya lokal. Rejowinangun adalah contoh wisata perkotaan di Yogyakarta yang menerapkan strategi ini pada wisata kluster berbasis budaya. Namun peneliti

²² Muhamamd Ihwanus Sholik et al., “Analisis Community Based Tourism Dalam Mengukur Standar Kelayakan Pariwisata (Studi Pada Kayangan Api Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro),” *Cakrawala*, 2015.

memiliki argumen tersendiri terkait tren dan gap dalam pengembangan wisata perkotaan di Kawasan Wisata Rejowinangun.²³

Untuk pemetaan tren dan gap dalam pengembangan wisata berbasis budaya, peneliti menggunakan pengembangan teori yang ditemukan Murphy tahun 1985 yaitu CBT dengan mengaitkannya pada kolaboratif stakeholder (lihat gambar 1.1). Teori ini melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengembangan wisata agar mampu menghadapi perubahan kehidupan sosial.²⁴ Dalam konsep CBT, masyarakat diberdayakan untuk mengembangkan objek wisatanya sendiri. Dengan ini, pengembangan pariwisata melalui pendekatan *community approach* dapat memacu partisipasi masyarakat secara maksimal.²⁵ Oleh karena itu, teori tersebut cocok digunakan untuk mengungkap keterpaduan antara konsep pemberdayaan dengan manajemen pariwisata yang berfokus dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di bidang sosial, budaya, lingkungan, dan kesejahteraan.²⁶ Melalui teori ini, peneliti akan fokus menganalisis pengelolaan potensi di Kawasan Wisata Rejowinangun sesuai muatan indikator dalam teori CBT.

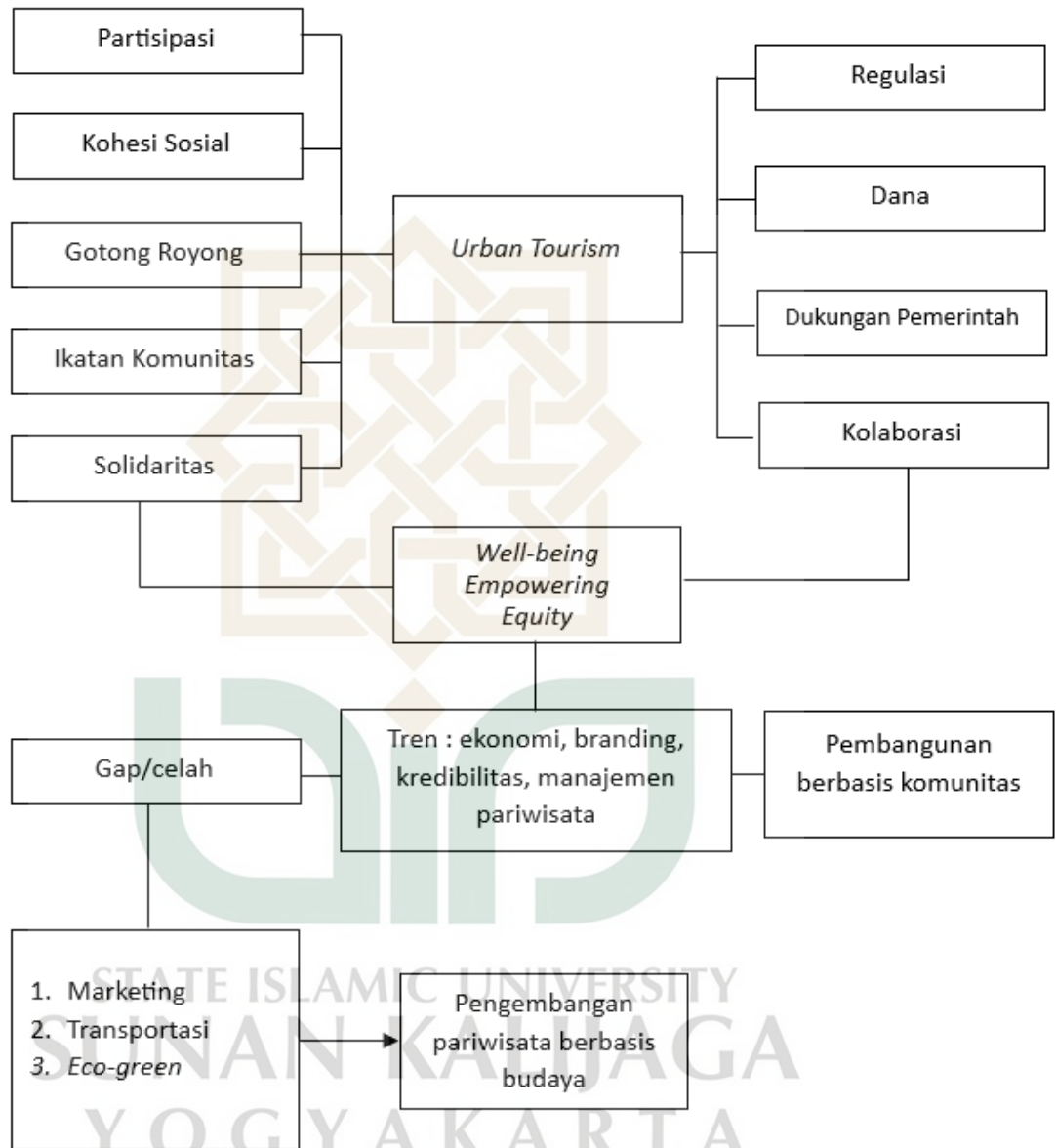
²³ Sugiyarto Sugiyarto and Rabith Jihan Amaruli, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal," *Jurnal Administrasi Bisnis* 7, no. 1 (2018): 45.

²⁴ Peter E Murphy, "Community Driven Tourism Planning" (1988): 96–104.

²⁵ Binahayati Rusyidi, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat," *Jurnal Pekerjaan Sosial* 1 (2018).

²⁶ Sriharini Sriharini and Shofwah Syafira, "Protecting Traditions with Modernization: Community Empowerment in Rejowinangun through the Village of Traditional Herbal Medicine Destination," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 4, no. 2 (2020): 463–484.

Gambar 1. 1 Bagan Implikasi Teori CBT



Sumber: Adaptasi peneliti dari beragam literatur, 2023.

Operasional tawaran sintesis dalam penelitian ini dijabarkan oleh peneliti dengan memperhatikan indikator yang termuat dalam teori CBT.

1. Partisipasi. Partisipasi yang tersedia meliputi dari pihak masyarakat lokal, lembaga pengelola kawasan wisata, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), pemerintah desa, dan kota. Bentuk partisipasi yang diberikan berupa ide pikiran, tenaga, dana, partisipasi sosial, dan keterampilan. Namun aktor utama dalam pembangunan ini adalah masyarakat lokal untuk mengelola potensi dan berkarya sesuai karakter kawasan wisatanya. Dari karya yang diciptakan dapat menambah kekayaan destinasi sekaligus wisatawan dapat menikmatinya. Harapannya adalah memberikan dampak positif pada loyalitas wisatawan terhadap produk yang dikemas di Kawasan Wisata Rejowinangun.²⁷
2. Kohesi sosial merupakan upaya mempertahankan hubungan antar masyarakat agar selalu terintegrasi terdapat pada kesamaan capaian pengembangan Wisata Rejowinangun sampai memberikan kebermanfaatannya. Keharmonisan ini menjadikan kolaborasi dengan stakeholder semakin meningkat dan kecil kemungkinan terjadi konflik antar kepentingan kelompok. Kohesi sosial dapat dicapai dengan meningkatkan interaksi sosial dan menyertakan peran aktif dari masyarakat itu sendiri.²⁸
3. Gotong-royong (*mutual cooperation*). Nilai gotong-royong penting dimiliki oleh masyarakat lokal dan stakeholder sebagai modal sosial dalam

²⁷ Miftakh Nurhuda Maulana and Suhanadji, "Pengembangan Wisata Perkotaan Berbasis Partisipasi Masyarakat," *Jurnal Mahasiswa J+ plus* 8, no. 1 (2019): 1–8; Haryo Winarso, Andi Oetomo, and Rina Priyani, "Pendekatan Tourism Business District Dan Partisipatif Dalam Pengembangan Jalur Wisata Perkotaan Kasus: Jalur Wisata Kota Jakarta," *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2003; Muchammad Satrio Wibowo and Lutfi Arviana Belia, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan," *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata* 6, no. 1 (2023): 25–32.

²⁸ Muhammad Ziauddin and Gina Puspitasari Rochman, "Kohesi Sosial Dalam Pengembangan Wisata Budaya : Studi Terhadap Generasi Muda Kota Cirebon" (2022): 177–184.

keterlaksanaan pembangunan. Nilai ini terwujud akibat dari kesamaan tujuan yang hendak dicapai melalui pengembangan wisata. Selain itu, potensi yang tersebar di kluster budaya, kerajinan, herbal, kuliner, dan agro diharapkan mampu menciptakan gotong-royong untuk saling menyeleraskan tujuan bersama. Dengan ini masyarakat dapat mempertanggungjawabkan dengan cara menjaga dan melestarikan potensi baik sebagai pemenuhan kebutuhan maupun menangani suatu masalah di Kawasan Wisata Rejowinangun.²⁹

4. Ikatan komunitas. Kompleksitas persoalan pada isu marketing, transportasi, dan keterbatasan *eco-green* menjadi tanggung jawab dari masyarakat lokal beserta stakeholder di Kawasan Wisata Rejowinangun. Upaya pengentasan persoalan ini dimulai dari partisipasi aktif yang dapat menyatukan seluruh komponen masyarakat tanpa terkecuali, seperti memanfaatkan keberadaan kelompok pegiat seni yang ada di kawasan kluster budaya.³⁰ Tujuannya untuk menyatukan pemikiran atau tujuan dari berbagai elemen terhadap penerapan pengembangan wisata berbasis budaya di Rejowinangun.
5. Solidaritas. Keterbatasan pengembangan wisata pada aspek ekonomi, branding, kredibilitas, dan manajemen pariwisata dapat membentuk solidaritas sosial karena adanya kesamaan pada dampak kebermanfaatan

²⁹ Aria Nerva, "Upaya Penguatan Gotong Royong Dalam Menunjang Kegiatan Wisata Petik Strawberry (Studi Di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu)," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7, no. 2 (2018): 115; T Pranadji, "Penguatan Kelembagaan Gotong Royong Dalam Perspektif Sosio Budaya Bangsa: Suatu Upaya Revitalisasi Adat Istiadat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan (Gotong Royong Institution Empowerment in the Perspectives of Nation Socio-Culture : Tradition Revitaliza," *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 27 (2009): 61–712.

³⁰ Kania Saraswati Harisoesyanti and Annisah Annisah, "Urgensi Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Di Komunitas Miskin Perkotaan," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia* 2, no. 2 (2020): 220–232.

program yang dirasakan. Modal sosial ini ada karena didorong keberadaan pengelola wisata dan POKDARWIS di Rejowinangun. Aksi ini terwujud dalam bentuk beberapa Kelompok Wanita Tani (KWT) di sekitar kawasan kluster agro dan herbal serta menciptakan komunitas bapak-bapak untuk ikut serta mengelola kluster agro.³¹

Dari beberapa indikator di atas, pemetaan dilakukan dengan memperhatikan kecenderungan riset pada aspek ekonomi, branding, kredibilitas, dan manajemen pariwisata. Pada hal yang berkaitan dengan kondisi masyarakat diharapkan mampu menemukan persoalan sehingga didapatkan acuan perbaikan dalam pengembangan Wisata Rejowinangun kedepannya. Namun mengingat kondisi masyarakat setempat berada di perkotaan, maka karakter individualis cenderung melekat dan berpotensi menghambat keterlaksanaan pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan pemetaan terhadap pihak eksternal sebagai pendukung dalam capaian pengembangan wisata di Rejowinangun yang akan diuraikan di bawah ini.

1. Regulasi. Pemerintah bersama Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta memiliki peran sebagai stakeholder sekunder, yaitu pengambil keputusan, penentu kebijakan, koordinator, serta fasilitator terhadap stakeholder dalam pengembangan Wisata Rejowinangun. Sejalan dengan itu Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta menarik kerjasama *Association of The Indonesian Tours*

³¹ Abdul Apip and Rahmawati Rahmawati, "Penguatan Solidaritas Sosial Kemasyarakatan Dalam Rangka Pembentukan Satuan Tugas Bencana Di Desa Pamong Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang," *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2021): 86–94.

and Travel Agencies (ASITA) yang memperkenalkan pariwisata dalam bentuk paket wisata desa maupun kota. Kebijakan lain terdapat pada peraturan yang memuat kegiatan di sektor pariwisata yaitu dibuktikan dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.³²

2. Dana. Efektivitas pengelolaan alokasi dana menunjukkan tingkat kesesuaian antara hasil dengan rencana. Jika masalah utama pemerintah dalam pembangunan adalah ketimpangan terhadap pembangunan desa atau kota, maka itu dirasakan pula di Kawasan Wisata Rejowinangun. Adanya alokasi dana tersebut diharapkan mampu mendukung penyediaan sarana transportasi bagi wisatawan untuk menjangkau wilayah antar kluster.
3. Dukungan Pemerintah. Dukungan pemerintah penting dalam mengatasi persoalan yang mampu menghambat keterlaksanaan pengembangan wisata, seperti keterbatasan pada aspek ekonomi, branding, dan manajemen pariwisata di Rejowinangun. Hal tersebut dapat diupayakan melalui penyelenggaraan *Focus Group Discussion* (FGD) berupa pembinaan atau pelatihan mengenai operasional pemasaran, penguatan potensi, manajemen keuangan hingga masalah lingkungan kepada masyarakat yang terserap sub-sektor pariwisata. Dukungan lain yang tidak kalah penting adalah turut

³² Anak Agung and Ni Putu, "Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata," *Jurnal Hukum Saraswati (JHS)* 2, no. 2 (2020); Deden Saputra, "Tata Kelola Kolaborasi Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Masyarakat," *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 13 (2020): 85–97.

mengoptimalkan destinasi wisata dan menggali potensi dengan tujuan memperkuat sistem kluster yang telah berkembang.³³

4. Kolaborasi. Prinsip kolaborasi menjadi kunci dalam menggerakkan pembangunan ini, misalnya Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Lurah Rejowinangun, pengelola kampung wisata, POKDARWIS, akademisi, serta masyarakat lokal sebagai penggerak dan pelaku/penyedia jasa wisata. Model kemitraan pemerintah-masyarakat secara mendasar dapat berupa pembinaan dan pengkajian dengan melibatkan seluruh elemen terkait.³⁴

Pengelolaan potensi di Kawasan Wisata Rejowinangun dilakukan untuk mendorong pengembangan wisata berbasis budaya berjalan secara optimal. Peran masyarakat lokal sebagai modal sosial sangat penting dalam mengelola potensi di kluster budaya, kerajinan, herbal, kuliner, dan agro. Teori CBT pada riset ini digunakan untuk memetakan tren dan gap dalam kelima kluster tersebut dan berfokus pada aspek ekonomi, branding, kredibilitas, dan manajemen pariwisata melalui pembangunan berbasis komunitas. Tren yaitu peneliti akan mengidentifikasi potensi pada kluster yang cenderung mengalami perkembangan pesat, sedangkan gap yaitu peneliti akan mengidentifikasi potensi pada kluster yang cenderung mengalami kemunduran atau *stuck* akibat dari pengelolaan yang kurang optimal. Ketercapaian riset ini terdapat pada gap/celah yang ditemukan pada aspek marketing, transportasi, dan *eco-green* yang masih

³³ Agung and Putu, “Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata”; Wayan Eny, “Pelatihan Manajemen Keuangan Masjid” (2018): 1–46.

³⁴ Saputra, “Tata Kelola Kolaborasi Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Masyarakat.”

terbatas. Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi tren dan gap pada semua kluster yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata berbasis budaya.

F. Metode Penelitian

1. Konteks Penelitian

Rejowinangun sebagai destinasi wisata berkarakter perkotaan terletak di Kotagede, DIY merupakan wisata berbasis edukasi yang dipetakan menjadi kluster budaya, kerajinan, herbal, kuliner, dan agro. Pembentukan “Kampung Hijau” berawal untuk memenuhi ketahanan pangan yang terwujudkan dalam gerakan penanaman buah dan sayur oleh masyarakat lokal. Berkat konsistensi terhadap inovasi dan kreatifitas masyarakat, akhirnya menjadikan wisata ini terbagi menyesuaikan potensi dan aset sebagai warisan budaya yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk mengembangkan dan memajukan perekonomian masyarakat secara efisien. Hal ini menarik perhatian stakeholder, lembaga swasta, dan khalayak untuk bermitra serta melakukan kunjungan sekedar mengikuti pelatihan, seperti mempelajari proses pengelolaan potensi dan aset yang ada di Kawasan Wisata Rejowinangun.

Pemberdayaan berbasis komunitas ini berfokus pada keberlanjutan ekonomi dan lingkungan, termasuk penguatan kapasitas SDM untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, adanya pemetaan kluster harus berjalan dalam satu kesatuan sebagai pengembangan kawasan

secara optimal. Dalam menumbuhkembangkan wisata ini pun membutuhkan dukungan dan kelembagaan dari stakeholder terkait. Pengembangan Wisata Rejowinangun merupakan *study case* dari pembangunan pariwisata perkotaan berbasis budaya, yakni Kawasan Wisata Rejowinangun memberikan hak komunitas lokal untuk berperan aktif serta dalam mengelola potensi sesuai karakter wisatanya. Fenomena ini menjadi unik dimana perkembangan wisata perkotaan dipetakan berdasarkan potensi budaya berbasis tren dan gap sebagai peningkatan program yang *sustainable*. Dengan demikian pemberdayaan komunitas penting sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan wisata perkotaan berbasis budaya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *study case* untuk menjelaskan pemetaan potensi dan aset berbasis tren dan gap dalam pengembangan wisata perkotaan yang selama ini hampir terlupakan. Dalam prosesnya selama ini masih terbatas pada aspek marketing, transportasi, dan keberlanjutan kegiatan *eco-green*. Padahal keberhasilan akan perkembangan pariwisata merupakan faktor pendukung dalam menstimulasi sektor-sektor produktif yang terserap.³⁵ Penelitian ini menggunakan paradigma *constructivism* untuk memahami Wisata

³⁵ I Gusti Ayu Mitha Purnama Sari, "Pengembangan Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (CBT)," *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi* 23, no. 2 (2020): 26.

Rejowinangun dalam memetakan potensi dan aset melalui pemahaman terhadap setiap informasi yang disampaikan informan.

3. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, observasi dengan berkunjung dan mengamati proses pemberdayaan di Kawasan Wisata Rejowinangun. Peneliti mengobservasi lokasi penelitian, sikap dan perilaku informan penelitian serta objek wisata. Informan yang diobservasi meliputi ketua pengelola wisata, POKDARWIS, ketua kluster, pemerintah desa, dan masyarakat lokal. Peneliti memilih lima stakeholder tersebut dikarenakan cukup mewakili dan memperkuat *statement* argumentasi dari data yang dibutuhkan pada penelitian. Proses ini dilakukan selama tiga bulan terhitung sejak bulan November tahun 2023. Teknik yang digunakan adalah observasi non partisipan karena peneliti mengobservasi tanpa ikut terjun mengikuti kegiatan pengembangan wisata di Rejowinangun. Informasi tersebut diperoleh dari data lapangan dengan cara membuat catatan lapangan (*fieldnote*).

Kedua, wawancara kepada kelima stakeholder terkait yang terdiri dari 11 informan, diantaranya ketua pengelola wisata, pihak POKDARWIS, ketua dari masing-masing kluster, satu informan yang mewakili dari pemerintah desa, dan masyarakat lokal dengan mengambil lima informan masing-masing kluster di Rejowinangun. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber sehingga benar-benar dapat mewakili data secara keseluruhan. Peneliti menggunakan teknik

indepth interviews untuk memperoleh informasi mendalam mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian. Proses wawancara dilakukan di kantor pengelola wisata, sekretariat POKDARWIS, rumah masyarakat, dan spot destinasi wisata masing-masing kluster dengan durasi antara 30 menit sampai 1 jam yang diperkirakan selama 3 bulan dari bulan November tahun 2023. Peneliti menggunakan alat perekam dan hp untuk merekam suara informan pada saat melakukan wawancara sehingga mempermudah proses transkrip dan sortir data ke laptop. Agar informan terbuka peneliti mengajukan persetujuan bersama untuk menganonimkan identitas asli informan guna menjaga privasi.

Tabel 1. 2 Identifikasi Informan

No	Identifikasi	Jenis Kelamin	Usia	Peran
1.	AA	Laki-laki	45	Ketua pengelola wisata
2.	AB	Laki-laki	37	Pihak POKDARWIS
3.	AC	Laki-laki	55	Lurah Rejowinangun
4.	AD	Laki-laki	51	Ketua kluster agro
5.	AE	Laki-laki	53	Ketua kluster kerajinan
6.	AF	Perempuan	38	Ketua kluster budaya
7.	AG	Perempuan	29	Anggota kluster agro
8.	AH	Perempuan	47	Anggota kluster kerajinan
9.	AI	Perempuan	49	Anggota kluster herbal
10.	AJ	Perempuan	56	Anggota kluster kuliner

Ketiga, dokumentasi yang disajikan berbentuk foto mengenai data pengelolaan pariwisata, data BPS Pariwisata di Indonesia dan DIY tahun 2023 yang diakses pada laman <https://www.bps.go.id/website/images/Pariwisata-Rilis-Agustus-2023-ind.jpg>, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang diakses pada laman https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_10.pdf, jurnal tentang pariwisata dan pengembangan pariwisata berbasis budaya (lihat di referensi utama), dokumen dari beberapa kegiatan pada setiap kluster di lapangan, buku monograf Kampung Wisata Rejowinangun, website Kelurahan Rejowinangun yang diakses pada laman <https://rejowinangunkel.jogjakota.go.id/>, dan dokumen kebijakan pariwisata Kota Yogyakarta berupa Peraturan Gubernur DIY Nomor 40 Tahun 2020 tentang POKDARWIS dan Desa/Kampung Wisata yang diakses pada laman <https://peraturan.bpk.go.id/Details/154685/pegub-no-40-tahun-2020>.

4. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan mengolah data lapangan menjadi suatu informasi yang dibutuhkan peneliti. Proses ini dilakukan dengan mereduksi data, yaitu mengambil data penting dan membuang data yang tidak sesuai agar terklasifikasikan berdasarkan tema dan isu pada implikasi pengembangan wisata. Tahap ini dilakukan selama dua minggu setelah sumber data menjadi data utuh dan diklasifikasikan berdasarkan folder data

di laptop. Hasil data utuh kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian agar dapat menunjukkan *empirical* data peneliti. Dengan ini peneliti dapat menyimpulkan data secara interpretative induktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif agar menghasilkan satu kesimpulan yang utuh.³⁶ Setelah itu, peneliti melakukan tahap keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek data yang dianggap penting. Jika data dirasa kurang, maka akan dilakukan pengumpulan data kembali ke informan. Dengan demikian, tahapan penelitian dapat dianggap memenuhi kriteria metode penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan dan pembahasan, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi 4 bab, yaitu :

Bab I pendahuluan, yakni memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori hingga metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Bab II profiling lokasi penelitian yang menjelaskan subjek penelitian berupa kondisi umum wisata dan pengelolaan wisata di Rejowinangun.

Bab III hasil penelitian, yakni menguraikan temuan di lapangan berupa hasil wawancara dan data-data lain yang telah dianalisis dan dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

³⁶ Pendekatan induktif merupakan proses penarikan kesimpulan dari data umum yang berasal dari fakta-fakta khusus, sehingga tema penelitian dapat tersimpulkan dalam satu kesatuan yang utuh.

Bab IV penutup, yakni berisi kesimpulan dan saran-saran terhadap tulisan ataupun rekomendasi dalam keberlanjutan penelitian. Kemudian penulis juga akan menampilkan daftar pustaka dan riwayat hidup penulis.



BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa temuan pada pengembangan pariwisata perkotaan di Rejowinangun terbagi menjadi dua aspek. Aspek pertama, yaitu menguraikan mengenai tren pengembangan pariwisata yang meliputi tiga temuan. Pertama, kebudayaan menjadi salah satu kluster yang berkembang pesat dibandingkan dengan keempat kluster yang ada. Keberadaannya jelas mendapat perhatian lebih dalam hal pengembangan minat bakat para pelaku kesenian, meliputi pertunjukan seni yang kerap diadakan. Hal ini tentu berimplikasi dengan keberadaan Yogyakarta yang benar adanya meneguhkan sebagai kota budaya. Kedua, keberadaan kluster kerajinan yang kurang mendapat perhatian dalam aspek branding produk. Meskipun upaya branding dan penguatan kapasitas pengrajin lokal dilakukan, akan tetapi pada praktiknya terbatas melalui program pelatihan berjangka pendek. Selain itu, penyebab utama dari masalah tersebut adalah minimnya pengrajin yang kian hari tidak tertarik mengikuti kegiatan dikarenakan keberadaan kluster kerajinan jarang menjadi bagian dari rangkaian kunjungan wisata. Ketiga, pengembangan pariwisata pada setiap kluster mampu mendorong kemunculan usaha baru pada beberapa anggota kluster sebagai UMKM lokal pariwisata Rejowinangun, seperti usaha *Greenhouse* Dewaponik milik salah satu anggota kluster agro. Aspek kedua, yaitu gap/celah yang berpotensi untuk pengembangan masyarakat di Rejowinangun memuat aktivitas branding kerajinan berpeluang bernilai unggul karena

pembuatannya bersifat edukatif, seperti kerajinan blankon, rajut, *ecoprint*, dan kerajinan wayang kulit. Kedua, keberadaan UMKM berpotensi dikenal oleh publik apabila pengelolaannya terkemas dengan baik, yakni melalui kegiatan pemberdayaan komunitas yang telah dibentuk atau diaktifkan kembali.

Meskipun teori CBT berperan cukup besar, tetapi masih ada aspek yang kurang dalam kondisi lapangan, yaitu minimnya partisipasi pemuda dalam mendukung pengembangan potensi lokal. Hal ini didasari dengan fokus pemuda pada urusannya masing-masing, seperti bekerja, kuliah, dan menjalankan hobinya jika ada waktu. Ketertarikan pemuda di Rejowinangun untuk ikut serta mengelola kampung wisata memang cukup rendah, akan tetapi antusias pemuda terhadap kegiatan gelaran budaya masih tergolong tinggi meskipun hadir untuk meramaikan saja. Apabila dibandingkan, peran pemuda dapat dilihat dari keaktifan mereka saat memperingati hari-hari besar saja, seperti HUT RI dan kerja bakti lingkungan.

Untuk mengantisipasi penelitian tersebut, peneliti menawarkan konsep *Destinastion Management System* (DMS) sebagai riset yang dapat dilakukan untuk pengembangan pariwisata perkotaan. Hal ini dikarenakan konsep DMS memiliki keterpaduan terhadap orientasi atraksi, amenities, dan aksesibilitas dalam pariwisata. Dengan DMS, penyajian data dan informasi terkait pengelolaan pariwisata di suatu wilayah dapat dilihat secara sistematis berdasarkan elemen-elemen destinasi wisata yang telah tersaji sesuai konsep marketing yang diatur. Dengan demikian dapat menciptakan lingkungan sesuai kebijakan pariwisata yang berlaku.

Keterbatasan riset ini terdapat pada kurangnya eksplorasi mendalam mengenai temuan-temuan dan fakta di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan riset lanjutan yang mengarah pada pemanfaatan potensi dan aset lokal terhadap implikasi pengembangan pariwisata perkotaan di Rejowinangun. Hal tersebut dapat mencakup tren dan gap pengembangan pariwisata perkotaan, meliputi aspek ekonomi, branding, kredibilitas, dan manajemen pariwisata.

Peneliti merekomendasikan riset selanjutnya untuk memilih fokus kepada salah satu bentuk kegiatan kluster untuk didalami dan digali temuannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tren dan gap pengembangan wisata Rejowinangun. Lalu, pentingnya memperhatikan studi literatur yang dapat dikaji lebih dalam terkait kajian yang akan diteliti. Selain itu, ketelitian terhadap segi kelengkapan data merupakan hal terpenting sebagai pertimbangan analisis fokus kajian yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

REFERENSI UTAMA

- Sugiyarto, Sugiyarto, and Rabith Jihan Amaruli. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal." *Jurnal Administrasi Bisnis* 7, no. 1 (2018): 45.
- Takariadinda Diana Ethika. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 di Kabupaten Sleman." *Jurnal Kajian Hukum* 01, no. 1 (2016).
- Nurhidayati, Sri Endah. "Community Based Tourism Sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan." *Media Masyarakat Kebudayaan dan Politik* 10, no. 3 (2012): 191–202.
- A'yunina, Qurrata. *Monograf – Urgensi Penerapan Green Economy Dalam Konsep Gandeng Gendong Di Kampung Wisata Rejowinangun Yogyakarta*, 2022.
- Agung, Anak, and Ni Putu. "Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata." *Jurnal Hukum Saraswati (JHS)* 2, no. 2 (2020).
- Antara, Made. "Comparison of Four Patterns of Management of Coastal Tourism Destinations in Bali-Indonesia." *E-Journal of Tourism* 3, no. 1 (2016): 1–13.
- Antara, Made, and Sukma Arida. "Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal." *Konsorium Riset Pariwisata Universitas Udayana* (2015): 1–43.
- Apip, Abdul, and Rahmawati Rahmawati. "Penguatan Solidaritas Sosial Kemasyarakatan Dalam Rangka Pembentukan Satuan Tugas Bencana Di Desa Pamong Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang." *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2021): 86–94.
- Auliya, Anisatul. "Strategi Perencanaan Pariwisata Perkotaan Menggunakan Soar Model: Studi Kasus Kota Depok, Jawa Barat." *Jurnal Hospitality dan Pariwisata* 5, no. 2 (2019): 62–75.
- BPS. *Kunjungan Wisatawan Mancanegara Pada Juni 2023 Tumbuh 119,64 Persen Bila Dibandingkan Bulan Yang Sama Pada Tahun Lalu Dan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional Pada Juni 2023 Naik 10,66 Persen*. Jakarta, 2023.
- . "Perkembangan Pariwisata D . I . Yogyakarta Maret 2023," no. 55 (2023): 1–12.
- Budi, Sadar Pakarti. "Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Perkotaan Studi Kasus Jakarta." *University Research Colloquium* 4, no. 1 (2015): 174–180.

- Coorporate comm. "Aira Finance Beri Predikat Desa Wisata Ramah Berkendara Kepada Desa Rejowinangun - Yogyakarta." *Adira Finance*. Last modified 2022. https://www.adira.co.id/detail_berita2/metalink/1710/adira-finance-beri-predikat-desa-wisata-ramah-berkendara-kepada-desa-rejowinangun-yogyakarta.
- Dayanti, Liestianingsih Dwi, Frida Kusumastuti, and Ratih Puspo. "Dimensi Historis Praktik Humas." *Hubungan Masyarakat* (2017): 1–37.
- Deki, Januardi. "Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata Air Terjun Berawan Di Kabupaten Bengkulu." *Jurnal Ilmu Pemerintahan* (2019): 1–17.
- Elsa. "Peran Pariwisata Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Spasial* 3, no. 1 (2017).
- Eny, Wayan. "Pelatihan Manajemen Keuangan Masjid" (2018): 1–46.
- Fathinnah, Alike, Agus Rochani, and Mila Karmilah. "Strategi City Branding Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan." *Jurnal Kajian Ruang* 2, no. 1 (2022): 59.
- Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta. "Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 40 Tahun 2020 Tentang Kelompok Sadar Wisata Dan Desa/Kampung Wisata" (2020): 29.
- Harisoesyanti, Kania Saraswati, and Annisah Annisah. "Urgensi Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Di Komunitas Miskin Perkotaan." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia* 2, no. 2 (2020): 220–232.
- Hastuti, Khafiizh, Erwin Yudi Hidayat, and Elkaf Rahmawan. "Purwarupa Tangible Cultural Heritage Documentation Berbasis Database Multimedia." *Techno.COM* 12, no. 4 (2013): 188–197.
- Irvan, Arief. "Masyarakat Dan Solidaritas Dalam Pembangunan Yang Berpotensi Konflik (Pengabdian Masyarakat Berbasis Riset Di Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok)." *Jurnal Dedikasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 51.
- Junaid, Ilham, and Muh. Arfin M. Salim. "Peran Organisasi Tata Kelola Dalam Pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran, Yogyakarta." *PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event)* 1, no. 1 (2019): 1–7.
- Junaidi, Ilham. "Langkah Strategis Pengembangan Indigenous Tourism: Studi Kasus Di Kabupaten Kepulauan Selayar." *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 30, no. 3 (2017): 266.
- Kreatif, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi. *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 Tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan Dan Pariwisata*, 2005.

- Kurniansah, Rizal, and Muhammad Sultan Hali. "Kajian Potensi Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram NTB." *Media Bina Ilmiah* 13, no. 2 (2018): 925–930.
- Larasati, Dwi. "Analisis Trickle Down Effect Sektor Pariwisata Kota Batu." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 5, no. 2 (2017): 1–9.
- Marimuthu, Malliga, Retno Dewanti, and Wisnu Bawa Tarunajaya. "Community Based Tourism And Creative Economy: Repositioning To Strategies Recover In Post Covid Era." *Iccd* 3, no. 1 (2021): 48–51.
- Maulana, Miftakh Nurhuda, and Suhanadji. "Pengembangan Wisata Perkotaan Berbasis Partisipasi Masyarakat." *Jurnal Mahasiswa J+ plus* 8, no. 1 (2019): 1–8.
- Mayasari, Dina, and Soeswoyo. "Peningkatan Kualitas Masyarakat Melalui Sosialisasi Sadar Wisata Dan Sapta Pesona." *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata* 2, no. 1 (2020): 2020.
- Miranda, Dian. "Pengembangan Diri Melalui Pemberdayaan Diri." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2012): 78–88.
- Muchammad Satrio Wibowo, and Lutfi Arviana Belia. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan." *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata* 6, no. 1 (2023): 25–32.
- Mukaffi, Zaim, and Tri Haryanto. "Faktor-Faktor Penentu Pariwisata Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi: Tinjauan Sistematis." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, no. 3 (2022): 1598.
- Murdiono, Achmad, Fadia Zen, Andi Basuki, and Siska Krisdiana Nofianti. "Optimalisasi Kapasitas Usaha Melalui Penyusunan Rencana Usaha Dan Pembentukan Paguyuban UMKM Dalam Rangka Mewujudkan Desa Rejowinangun Menjadi Kawasan Wisata UMKM Kabupaten Blitar." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan* 1, no. 7 (2021): 625–631.
- Murniatmo, Gatut. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Dan Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta." *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* 53, no. 9 (1994): 1689–1699.
- Murphy, Peter E. "Community Driven Tourism Planning" (1988): 96–104.
- Mussadad, Aditama A, Okta Y Rahayu, Erry Pratama, Supraptiningsih, and Evi Wahyuni. "Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia." *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen* 2, no. 1 (2019): 73–93.
- Mustari, Nuryanti, Nursaleh Hartaman, Vinka Audrina Sahrir, Nurul Rahmi Aulia, and Sitti Atirah H. "Branding Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Majene." *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 2 (2021): 282–293.

- Nerva, Aria. "Upaya Penguatan Gotong Royong Dalam Menunjang Kegiatan Wisata Petik Strawberry (Studi Di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu)." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7, no. 2 (2018): 115.
- Nizar, Muhammad Afdi. "Tourism Effect on Economic Growth in Indonesia." *Munich Personal RePEc Archive (MPRA)* 7, no. 65628 (2015): 1–25.
- Nugraha, Awaludin. "Interpretasi Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Indonesia." *Tornare* 2, no. 2 (2020): 21–26.
- Nugroho, Danar Adi, and Siti Malkhamah. "Manajemen Sistem Transportasi Perkotaan Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Transportasi Darat* 20, no. 1 (2018): 9.
- Nurchayono, Okta Hadi. "Kapasitas Komunitas Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Pedesaan." *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi* 1, no. 1 (2017): 42.
- Nusantoro, Eko. "Optimalisasi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Lingkungan Bekerja." *Edukasi* 14, no. 1 (2020): 1–12.
- Oktami, Andi. "Pengembangan Pariwisata Perkotaan Tamendao Berbasis Masyarakat Di Kota Gorontalo." *Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama (JINSA)* 02 (2022): 58–69.
- Pranadji, T. "Penguatan Kelembagaan Gotong Royong Dalam Perspektif Sosio Budaya Bangsa: Suatu Upaya Revitalisasi Adat Istiadat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan (Gotong Royong Institution Empowerment in the Perspectives of Nation Socio- Culture : Tradition Revitaliza." *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 27 (2009): 61–712.
- Pratama, M Egypt, and Alif Finandhita. "Penerapan Metode Clustering Untuk Pengelompokan Potensi Wisata Di Kabupaten Sumedang." *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA)*, no. 112 (2019).
- Prayudi, Prayudi, and Heti Herastuti. "Branding Desa Wisata Berbasis Ecotourism." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 16, no. 3 (2020): 227.
- Ps, Agung. "Pokdarwis Rejowinangun Ikut Maju Lomba Tingkat DIY." Last modified 2022. <https://rejowinangunkel.jogjakota.go.id/detail/index/19840>.
- Pujilestari, S Shanti, and T Tita Rosalina. *Ekonomi Pariwisata. Repository.Usahid.Ac.Id*, n.d.
- Purnama Sari, I Gusti Ayu Mitha. "Pengembangan Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (CBT)." *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi* 23, no. 2 (2020): 26.
- Rahayu, Sugi. "Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo, DIY." *Jurnal Penelitian Humoniora* 21, no. 1 (2016): 1–13.

- RI, DPR. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. DPR RI, 2009.*
- Rimapradesi, Yulia, and Surwandono. "Strategi Smart Tourism Pemerintah D.I. Yogyakarta Di Era New Normal." *Jurnal Sosial Politik* 8, no. 1 (2022): 16–27.
- Rusyidi, Binahayati. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat." *Jurnal Pekerjaan Sosial* 1 (2018).
- S, Prakoso Bhairawa Putera, and Shintia Laksani. "Penerapan Destination Management System (DMS) Dalam Pemasaran Pariwisata Bangka Belitung Berbasis TIK (Mengagas E-Tourism Visit Babel Archipelago 2010)" 2008, no. Snati 2008 (2010).
- Salim, Dewi Purnamasari, and Uki Yonda Aseptia. "Pentingnya Need for Achievement , Need for Power Dan Need for Affiliation Individu Pada Suatu Organisasi." *Jurnal Manajemen STI* 02, no. 02 (2019): 137–144.
- Salsabila, Isna, and Ardiana Yuli Puspitasari. "Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Desa Wisata The Role of Tourism Awareness Group (POKDARWIS) in Tourism Village Development" 3, no. 2 (2023): 241–264.
- Saputra, Andry Kurniawan, and Andri Kurniawan. "Peran Sektor Pariwisata Dalam Perekonomian Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 10, no. 1 (2009): 19–26.
- Saputra, Deden. "Tata Kelola Kolaborasi Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Masyarakat." *Government : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 13 (2020): 85–97.
- Satria, Firmanda, and Fadillah Fadillah. "Konsep City Branding Dan Identifikasi Nilai Lokal Pada Kota-Kota Indonesia Dalam Mendukung Nation Branding Indonesia." *Jurnal Desain* 8, no. 2 (2021): 147.
- Sciences, Health. "Penguatan Kapasitas Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Anambas" 4, no. 1 (2016): 1–23.
- Setiawan, Agus. "Kelurahan Rejowinangun Mendapat Penghargaan Juara Lomba 2 Kategori CHSE." Last modified 2021. <https://rejowinangunkel.jogjakota.go.id/detail/index/18389>.
- Sholik, Muhamamd Ihwanus, Ika Kholifah Mar'ah, Titis Satwari, Khusnul Mufa'idah, and Nur Laili Mas, ud. "Analisis Community Based Tourism Dalam Mengukur Standar Kelayakan Pariwisata (Studi Pada Kayangan Api Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro)." *Cakrawala*, 2015.
- Sidarta, I Wayan Tagel. "Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi Masyarakat (Denpasar-Bali)," 2002.

- Siregar, Afrila Mulyati, and Andriani Kusumawati. "City Branding and The Tourist Gaze: Pengembangan Wisata Kota." *Jurnal Administrasi Bisnis* (2020): 14–23.
- Sri Widari, Dewa Ayu Diyah. "Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Kajian Teoretis Dan Empiris." *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata* 1, no. 1 (2020): 1–11.
- Sriharini, Sriharini, and Shofwah Syafira. "Protecting Traditions with Modernization: Community Empowerment in Rejowinangun through the Village of Traditional Herbal Medicine Destination." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 4, no. 2 (2020): 463–484.
- Surwiyanta, Ardi. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Dan Ekonomi." *Media Wisata*, 2021.
- Susi Dewanti, Ida, and Adi Soeprapto. "Pengembangan Pariwisata Perkotaan Berbasis Komunitas : Studi Pada Kampung Wisata Dipowinatan Yogyakarta." *Jurnal Administrasi Bisnis (JABis)* 17, no. 1 (2019): 58–66.
- Syawie, Mochamad. "Peran Kelompok Sosial Dalam Penguatan Ketahanan Sosial." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 12, no. 01 (2007): 45–51.
- Tisnawati, Endah, Dita Ayu Rani Natalia, Desrina Ratriningsih, Angling Randhiko Putro, Wiliarto Wirasmoyo, Henry P. Brotoatmodjo, and Adwiyah Asyifa'. "Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Wisata Rejowinangun." *INERSIA: Informasi dan Ekspose hasil Riset teknik Sipil dan Arsitektur* 15, no. 1 (2019): 1–11.
- Udoyono, Kodar. "Alokasi Anggaran Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)Alami Di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah." *Journal Of Government And Politics (JGOP)* 3, no. 2 (2012): 135–171.
- Urry, John. *Tourist Gaze 3.0*. London: SAGE Publication Std, 2002.
- Veasna, Sou. "Tourism Management." *Elsevier* 36 (2013): 511–526.
- Wibowo, Sukarno, Odang Rusmana, and Zuhelfa Zuhelfa. "Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism." *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan* 1, no. 2 (2017): 83–89.
- Wijayanti, Ani. "Strategi Pengembangan Wisata Malam Berbasis Perkotaan Di Kota Yogyakarta." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 1, no. 8 (2022): 296.
- Winarso, Haryo, Andi Oetomo, and Rina Priyani. "Pendekatan Tourism Business District Dan Partisipatif Dalam Pengembangan Jalur Wisata Perkotaan Kasus: Jalur Wisata Kota Jakarta." *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2003.

- Wuryandani, Dewi, and Hilma Meilani. "Peranan Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 4, no. 1 (2013): 103–115.
- Yakup, Anggita Permata. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Di Indonesia." *Universitas Airlangga Surabaya* (2019).
- Yudiyanti, Yeti. "Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Yogyakarta Dalam Membangun Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)" (2014): 30.
- Ziauddin, Muhammad, and Gina Puspitasari Rochman. "Koherensi Sosial Dalam Pengembangan Wisata Budaya : Studi Terhadap Generasi Muda Kota Cirebon" (2022): 177–184.
- "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2007 Tentang Pengesahan, Pengundangan, Dan Penyebarluasan Peraturan Perundang-Undangan." 2013:1–266, 2007.
- "Statistik Warga Kelurahan Rejowinangun."
<https://rejowinangunkel.jogjakota.go.id/page/index/gambaran-umum>.